

Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Mursi Presiden yang Hafal Qur'an Revolusi Mesir, 25 Januari 2011, sungguh mengubah nasib seorang pria sederhana, Muhammad Mursi. Komisi Pemilihan Umum, Minggu (24/6), menentukannya sebagai presiden pertama Mesir pasca-revolusi. Padahal, awal tahun lalu, tepatnya 28 Januari 2011, Mursi masih menjadi tahanan yang mendekam di sebuah penjara di dekat kota Kairo. Rangkaian peristiwa yang dialami selama 17 bulan itu, bagi Mursi, mungkin ibarat mimpi yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. Dari seorang tahanan, melompat menjadi presiden. Dari penghuni sebuah sel tahanan di penjara, kini ia berhak menghuni istana presiden yang tersebar di beberapa kota di Mesir. Namun kudeta militer Mesir mengakhiri semua itu. Presiden Mursi yang terpilih secara legal dan sah, dipaksa turun dari jabatannya. Bahkan, hingga kini ia tetap mendekam kembali ke penjara. Bagaimana kisah Mursi sebenarnya? Selain doktor yang menyelesaikan pendidikannya di University of Southern California, pria ini juga dikenal sederhana dan religius. Tak hanya dirinya, istri dan anak-anaknya pun hafal al-Qur'an sempurna 30 juz.

Membicarakan Islam dan umatnya di India berarti membicarakan sebuah eksistensi komunitas agama yang punya akar sejarah panjang, di mana pengaruhnya tetap hadir secara geopolitik hingga hari ini, khususnya di kawasan Asia Selatan. Jejak peradaban Islam di Anak Benua India mudah ditemukan hingga kini, mulai corak budaya, arsitektur, bangunan, pemikiran, hingga bahasa. Kajian historis Islam di India, pada akhirnya menegaskan bahwa kedatangan Islam di suatu wilayah selalu menjadi rahmat dan anugerah. Buku ini adalah bacaan yang sangat menarik, bagi siapa saja yang ingin mengetahui Islam sampai hari ini terus memberikan cahayanya yang gemilang bagi peradaban manusia. Jejak-jejak peninggalannya adalah bukti sejarah yang sampai hari ini masih bisa disaksikan.

Khilafah Bani Abbasiyah adalah rentang sejarah yang sangat panjang dari sebuah sistem pemerintahan Islam yang berlangsung selama 524 tahun. Khilafah ini, dengan segala peristiwa-peristiwa besar yang dilaluinya. Khilafah Bani Abbasiyah yang berpusat di Baghdad ini telah membentangkan sayap kekuasaannya sampai ke Asia Tengah, ke wilayah yang disebut dengan Transoxania (Maa waraa An-Nahr). Daulah ini juga masih tetap eksis, meskipun ada beberapa daulah-daulah lain yang berdiri di wilayah Maghribi dan di wilayah lainnya. Pada masa-masa akhirnya, daulah ini juga bersentuhan dengan Kesultanan Saljuk atau Daulah Bani Saljuk, dengan beragam corak dan pola interaksinya. Sebagai sebuah pemerintahan dengan rentang waktu yang cukup panjang, Khilafah Bani Abbasiyah juga mengalami masa keemasan dan masa kegelapan. Pada masa keemasan, khalifah dari daulah ini begitu besar perannya dalam ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Di Baghdad misalnya, berdiri baitul Hikmah, sebuah perpustakaan yang cukup besar, dengan beragam jenis ilmu pengetahuan yang ada dalam jutaan koleksi buku dan manuskripnya. Belum lagi peninggalan-peninggalan dalam bentuk artefak-artefak sejarah yang memberikan gambaran betapa pada masa lalu daulah ini begitu memiliki pengaruh besar di dunia Islam. Khilafah Bani Abbasiyah runtuh seiring dengan invasi Hulagu Khan, seorang pemimpin bangsa Mongol yang dikenal mempunyai misi menguasai negeri-negeri Muslim. Keruntuhan daulah ini adalah tragedi besar dalam sejarah Islam. Apalagi, Baghdad sebagai mercusuar peradaban Islam pada masa itu, ikut diluluhlantakkan. Selain pemaparan sejarah yang apik, buku ini juga memberikan analisa terkait faktor-faktor yang menyebabkan daulah ini runtuh. Pemaparan tersebut bisa menjadi pelajaran penting bagi umat Islam saat ini. - Pustaka Al-Kautsar Publisher - Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google Play Book. Segala macam tindakan pembajakan dan

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram.

Sejarah pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi konsep, ide, maupun lembaga penyelenggaranya. Berfokus pada kajian sejarah, objek dalam studi ini sama seperti kajian sejarah lainnya, yakni terdapat ruang dan waktu yang merupakan bagian penting dari penelitian sejarah. Pendidikan Islam berperan sebagai objek yang diteliti dengan bertumpu pada runtutan peristiwa atau kejadian yang ditulis menjadi suatu rangkaian kisah berdasarkan periode tertentu. Berbeda dengan buku sejenis, Sejarah Pendidikan Islam mengkaji sejarah pasang surutnya pendidikan Islam berdasarkan perkembangan Islam itu sendiri. Tidak hanya melihat perkembangan pendidikan Islam di dunia, namun di dalamnya juga dipaparkan secara komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di Indonesia sejak masa kerajaan Islam, kolonial hingga reformasi. Selain itu, buku ini semakin kaya dengan adanya pengetahuan tambahan berupa informasi mengenai profil lembaga perguruan tinggi Islam tertua di dunia dan Indonesia, serta lembaga pendidikan pondok pesantren tertua di Jawa. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Sinopsis Muharram merupakan bulan di mana terjadi beberapa peristiwa besar – sejak milenium Nabi-nabi sebelum era Rasul Muhammad yang agung. Dan, Muharram – 10 Syuraa 61 H / 680 M, pada kurun para sahabat Nabi – menjadi Muharam kelabu dalam catatan sejarah langit. Muharram yang menjadi saksi ironi sejarah perjalanan sang cucu Rasul di padang Karbala. Husein meninggalkan Madinah menuju kota Makkah. Tekanan dan pilihan yang ditawarkan Yazid bin Muawiyah sebagai khalifah di Syam (Suriah) membuat Husein tidak nyaman. Saat bersamaan datang beberapa surat dari Kufah (Irak) yang mengharap kehadiran Husein dan menyatakan penduduk Kufah siap berbait dan menjaga keamanan Husein. Akan tetapi, perjalanan Husein terhenti di padang Karbala. Pasukan Ubaidillah Ibnu Ziyad, Gubernur Kufah, di bawah panglima Umar bin Sa'ad mengepung padang Karbala. Dari sisi kanan terlihat Umar bin Hajjaj. Dari sisi kiri tegak Syimr bin Dzil Jausyan. Pasukan berkuda di bawah komando Azrah bin Qois. Pasukan pejalan kaki di bawah perintah Syabath bin Rab'i. Bendera perang berada di tangan Zubaib. Di seberang, pasukan Husein tegak menanti. Zuhair bin Qain menunggu di sisi kanan. Habib bin Madhahir di sisi kiri. Bendera berada di tangan Abbas bin Ali. Dan, pagi Asyyura itu telah mengumandangkan nyanyian ironinya ketika Umar bin Sa'ad membidikkan anak panah pertamanya seraya berteriak. “ Wahai penduduk Kufah. Saksikanlah bahwa aku adalah orang pertama yang membidikkan anak panah pada pasukan Husein. Sampaikan hal ini kepada Gubernur Kufah, Ubaidillah bin Ziyad!” Husein berdiri menyongsong hujan anak panah seraya berseru. “Bangkitlah wahai para pembela agama Allah. Songsonglah syahadah yang telah menjadi bagian kita. Anak-anak panah ini adalah pesan surga yang mereka kirim.” Satu persatu pembela Husein gugur di padang Karbala. Husein menatap langit seraya berdoa. “Ya Allah.... Engkaulah sandaranku dalam kesulitan. Tumpuan harapan dalam kesusahan. Hanya Engkau kepercayaan dan kekuatanku, apapun yang menimpa diriku. Betapapun lemah hatiku, betapa pun tipu daya telah menghilangkan harapanku, betapapun kawan-kawan telah menjauhiku dan musuh-musuh gembira karena deritaku. Aku sampaikan doaku kepada-Mu. Aku hanya mengadu kepada-Mu. Dengan mengharapkan Engkau sendiri. Engkau telah menghiburku. Engkau telah membuka nikmat padaku. Engkaulah pemilik segala kebaikan. Tujuan akhir segala harapan.” Di sudut sana, Ummu Wahb menyongsong suaminya – Abdullah bin Umair Al-Kalby -- yang kembali dari medan laga seraya berteriak kencang. “Abdullah! Kembalilah ke medan laga. Korbanlah dirimu untuk manusia suci Husein cucu Rasul. Demi Allah tak akan kubiarkan engkau gugur sendirian. Aku akan bersamamu menyongsong syahadah!” Sejarah akan mencatat Ummu Wahb sebagai perempuan syahadah pertama di padang Karbala. Periode terbaik – periode para sahabat dan para Tabi'in – ternyata tidak menjamin berlangsungnya sebuah silaturahmi peradaban dan ukhuwah kesejukan. Belum satu abad Rasul meninggalkan umatnya, tapi darah telah mengalir menggenangi Karbala. Bahkan kepala sang cucu Rasul harus terpenggal di ujung senja

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Assyura, di bawah bayangan merah langit Karbala. Zhaenal Fanani “Sampaikan salamku untuk Al-Husain. Jika kelak kau bertemu kakeknya, mintakan aku syafaat darinya. Selamat jalan wahai matahariku..... Melangkahlah seperti langkah para pengantin. Busungkan dadamu seperti busungan dada para syuhada Badar. Jemput hari bahagiamu ini seperti kegembiraan para kafilah surga.....Aku akan selalu mengenang dan mendoakanmu. Aku bangga kepadamu.” “Aku.....” “Jangan bicara apapun,” sela Dailam binti Amr memotong. “Pandang aku sejenak. Setelah itu berbaliklah dan jangan menoleh lagi.” Zuhair Ibnu Qain membiarkan pandangannya melekat beberapa lama di wajah Dailam binti Amr. Lalu seperti apa yang diminta mantan istrinya, ia berbalik dan pergi tanpa berpaling lagi. “Selamat meniti jalan surgamu.....,” bisik Dailam binti Amr. Suara Dailam binti Amr masih terdengar oleh telinga Zuhair bin Qain. Namun ia terus melangkah. Prolog Milenium para sahabat menjadi era luar biasa – zaman terbaik sepanjang sejarah kehidupan umat Islam. Muhammad sang Rasul Agung merupakan narasi autentik yang menjawab semua tantangan dan kebutuhan umatnya saat itu. Beliau hadir sebagai ikon Tuhan dalam konsep ibadah, perbuatan, etika dan kepemimpinan – bukan saja bagi bangsa Arab namun juga untuk dunia. Selama hampir 23 tahun, Muhammad memiliki akses penuh terhadap turunya firman-firman. Performa kepemimpinannya merupakan hasil mengagumkan yang pernah ditorehkan seorang laki-laki pada geografis gurun Arab yang masih lekat dengan ciri-ciri superioritas, hegemoni kesukuan dan legalitas kebengisan. Perpaduan antara daya juang, kesalehan, kesederhanaan, kejeniusan dan firman adalah fenomena baru yang spektakuler yang hadir pada sosok seorang Muhammad dan menghebohkan padang gurun pada pertengahan abad ke enam. Perjalanan spektakuler Muhammad bahkan sudah dimulai sebelum usianya menginjak 6 tahun. Dan usia 40 tahun menjadi momen penting yang benar-benar menjadi titik sejarah sebuah perjalanan fenomenal. Perjalanan yang mengantarnya menjadi seorang pendiri satu agama besar. Perjalanan yang meletakkan dirinya sebagai pemimpin sekaligus sosok yang abadi – yang terus ‘hidup’ bukan saja pada pribadi-pribadi di zamannya, tapi juga pada pribadi-pribadi ribuan tahun setelah kewafatannya. Perjalanan sejarahnya sanggup melintasi ruang dan waktu. Sang Rasul Muhammad adalah insan yang sepenuhnya mampu menggerakkan energi penghuni di kawasan bumi ini. Hingga hari ini, namanya terus disebut-sebut. Dan, di mana namanya disebut, disitulah sosoknya akan terus dikenang. Hari ini, lintasan dunia telah berubah menjadi kawasan yang sempit – berkat kecanggihan teknologi, lobi politik dan globalisasi ekonomi. Namun sesungguhnya, seorang Rasul Muhammad telah melakukan semua itu dengan ‘caranya sendiri’ pada seribu empat ratus tahun silam. Yang mengagumkan, pengaruhnya terus melesat, merentang melintasi gurun Arab : merubah peradaban, memperbaharui karakter, membentuk seni baru, menawarkan pola perdagangan dan ekonomi baru serta menanamkan hidup damai. Para penerusnya terus mengembangkan sayap : menciptakan hubungan dengan dunia di luar Arab. Pada pemerintahan khalifah Umar bin Khattab penetrasinya telah menembus kota tua Yerusalem. Namun sejarah sebuah bangsa selalu diwarnai dengan peristiwa-peristiwa yang mengejutkan, bahkan terkadang di luar perhitungan dan bahkan pula hanya beberapa saat setelah sang pemimpin besarnya wafat. Kesalahan persepsi pada masing-masing figur dan terlambatnya mengambil kebijakan saat kewafatan Nabi, dimana pada satu sisi Ali bin Abi Thalib dan keluarga harus mengurus jenazah, di sisi lain para sahabat besar : Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, berkumpul di Saqifah – sebuah perkampungan Bani Sa’idah – melakukan pembicaraan untuk menetapkan pemimpin baru, menjadi titik awal timbulnya perpecahan dan kelak menjadi garis pemisah : yang membedakan dan melahirkan tragedi. Perpecahan kian menempati alur sejarah manakala tokoh-tokoh yang tampil sebagai pemimpin mulai menyimpang dari karakter seorang pemimpin. Dan lewat serangkaian ‘episode kebetulan’ di Maskin, dekat Madain, Kufah, yang menaikkan Muawiyah bin Abi Sufyan ke tampuk ke khalifahan, perpecahan menemukan rute perjalanannya. Bahkan seolah sebagai pernyataan pemisahan, Muawiyah menetapkan Syiria (Damaskus) sebagai pusat kepemimpinannya, menandingi Madinah yang selama beberapa periode menjadi pusat pemerintahan

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Islam dan Kufah yang dijadikan pusat pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Dan, semuanya berujung pada Muharram 61 H atau Oktober 680 M. Ketika itu siapapun tidak menyadari kemungkinan bahwa sejarah peradaban Islam tengah memasuki babak baru yang mengejutkan. Siapun tidak menduga kemungkinan lahirnya ironi perjalanan yang mengawali episode baru sebuah tragedi kemanusiaan. Tak lama setelah menerima estafet kekhalifahan dari mendiang ayahnya, mengawali babak baru monarki dalam Islam, Yazid bin Muawiyah melakukan 'penekanan' politik pada daerah-daerah kekuasaannya yang dimungkinkan muncul pergerakan yang menentang kekhalifahannya. Yazid pun – dengan alasan demi keamanan dan kedamaian kaum Muslimin – meminta agar Husain bin Ali, Abdullah bin Zubair dan Abdullah bin Umar melakukan baiat sebagai kunci bagi legalitas kekhalifahannya. Sementara di satu pihak Husain bin Ali merasa hak kaum Muslimin sebagai penentu kandidat khalifah telah dicerai. Amanah yang telah disepakati antara Muawiyah bin Abi Sufyan dengan Hasan bin Ali di Maskin, dekat Madain, Kufah pada 41 H / 661 M telah disingkirkan dan diganti dengan pengangkatan putra mahkota. 10 Muharram 61 H / 10 Oktober 680 M menandai satu titik penting dan menjadi mimpi buruk bagi perjalanan sebuah peradaban dan kepemimpinan pada sebuah dinasti yang baru lahir. Karbala merupakan saksi yang menopang lahirnya elemen eksploitasi pada kekuasaan sekaligus elemen warna kesyahidan. Elemen pertama memberi sinyal bahwa era luar biasa pada milenium para sahabat belum memiliki kesanggupan menghentikan derap keperkasaan sebuah kekuasaan. Kekuasaan masih menjadi komoditi tangguh dan harkat keagamaan – syariat – terlalu ringkih untuk menghadapinya. Kekuasaan menjadi palang pintu yang menghambat gerak laju sebuah 'peradaban Nabi' yang telah digagas sebelumnya oleh Nabi Muhammad dan para Khulafaur Rasyidin (Amirul Mukminin) selama 60 tahun. Elemen kedua menawarkan gambaran banyak hal tentang puncak kesyahidan dalam kematian – yang auranya tetap hidup dan menggenang dalam jiwa dan benak orang-orang hingga hari ini. Karbala bukan kantong rahim kelahiran Husain bin Ali. Karbala bukan area yang terkenal di masanya. Karbala merupakan kawasan yang lepas dan teracuhkan dari hingar bingar sejarah. Karbala adalah nuansa gersang dan kosong yang tertatih-tatih dalam sepi di bawah kejayaan Babilonia dan Mesopotamia masa lalu. Namun eksploitasi kekuasaan dan jejak kesyahidan telah memposisikan gurun tersebut menjadi area suci. Setelah melintasi ribuan tahun, orang masih mengingatnya. Dan nama Husain bin Ali menjadi atribut pemujaan. Hari kewafatannya diperingati dengan dimensi kesakralan yang menggetarkan. Husain bin Ali menjelma menjadi sosok penting dan suci dari sebuah dinasti kekhalifahan dan keturunan. Di beberapa belahan dunia, Husain bin Ali menempati ruang kudus dan menjadi sosok sentral dalam ritual peringatan. Dan, Karbala adalah mausoleum yang memproklamirkan fenomena keberadaannya sebagai jembatan persatuan, pengikat tali ukhuwah dan tadabbur kematian. Pengikutnya terus meningkat, terpesona dalam kegamangan pujian, terkesima dalam bingkai kesedihan dan terserap dalam ketakjuban cinta. Husain bin Ali lebih dari sekedar cucu sang Nabi akhir zaman. Ia adalah energi spiritual dan harapan kepemimpinan di masa mendatang. Lalu..... Karbala merupakan hamparan misterius bagi jengkal tanah yang terbentang dalam kondisi terabaikan, jauh dari pesta keindahan dan tak dikenal. Karbala adalah tragedi sekaligus evolusi. ZHAENAL FANANI

Buku ini menguraikan, antara lain: pengertian dan metodologi sejarah pendidikan Islam, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pendidikan Islam pada masa kejayaan, pendidikan Islam pada masa kemunduran, pendidikan Islam pada masa pembaruan, dan pendidikan Islam pada masa kebangkitannya. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Sejarah merupakan potret manusia di masa lampau, ia merupakan laboratorium kehidupan yang sesungguhnya. Tiap generasi ada zamannya, begitupun sebaliknya, setiap zaman ada generasinya. Dimensi masa dengan segala persoalannya dari zaman kapanpun selalu sampai kepada manusia berikutnya dalam bentuk kebaikan untuk diteladani, maupun sesuatu yang buruk sebagai pelajaran untuk tidak dilakukan lagi. Buku ini disusun demi memudahkan mahasiswa dan mahasiswi memahami matakuliah sejarah pemikiran ekonomi Islam,

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

buku ini diawali dengan pembahasan pengertian sejarah dan ekonomi Islam, pemikiran ekonomi Islam pada masa Rasulullah saw., masa pemerintahan al-Khulafa al-Rasyidin, masa Dinasti Muawiyah, Dinasti Abbasiyah, masa tiga kerajaan besar dan sejarah pemikiran ekonomi Islam para cendekiawan Muslim. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
Curriculum planning of junior Islamic religious schools in Indonesia.

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan mempelajari SKI kita akan mengetahui berbagai kisah masa lalu tentang masyarakat, peradaban, dan kebudayaan Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw., Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti yang berkuasa setelahnya sampai zaman modern. Dalam buku ini, materi yang dibahas tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah dan Madinah; Perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dan pada masa Dinasti Umayyah. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan Tilawatul Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek, yang dapat memperkaya wawasan siswa.

WAJAH POLITIK MUAWIYAH BIN ABU SUFYANMENGURAI SEJARAH KONFLIK SUNNI-SYIAHPustaka Bustan

Sedikit sekali yang tahu, bahwa di Asia Tengah, di sebuah wilayah yang disebut dengan negeri di belakang sungai (ma wara'a an-nahari) atau Transoxiana, terdapat jejak peninggalan peradaban Islam yang tak kalah hebatnya. Eksotisme dan kemegahan jejak peradaban Islam di Transoxiana, wilayah yang membentang di antara dua sungai besar ; Jayhoun (Amu Darya) dan Sayhoun (Syr Darya), sampai hari ini masih bisa dirasakan keberadaannya. Bersama aliran dua sungai tersebut, warisan peradaban Islam terus mengalir mewarnai wilayah itu, bahkan mewarnai Eropa. Kota-kota di wilayah ini, seperti Bukhara, Samarkand, Naisabur, Termidz, Nasaf, Baihaq, Nasa', Bairun, Khawarizm, dan lain-lain dinisbatkan pada para ulama-ulama terkenal di dunia. Kita mengenal para ulama dan ilmuwan seperti Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (Penulis kitab Shahih Al-Bukhari), Ibnu Sina (penulis buku Al-Qanun fi Ath-Thib), Muhammad bin Musa Al-Khawarizm (ilmuwan matematika), Mahmud bin Umar Az-Zamakhshari (penulis Sunan Ad-Darimi), Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi (penulis kitab Shahih Muslim), Abu Bakar bin Musa Al-Baihaqi (penulis kitab Dala'il An-Nubuwwah), dan lain-lain. Asia Tengah tak hanya menjadi mercusuar peradaban dan pusat keilmuan, namun juga menjadi Jalur Sutera perdagangan yang menggeliatkan ekonomi dunia. Karena itu buku ini karya warna, dengan berbagai aspek pembahasan yang seolah mengajak pembaca untuk menelusuri seluk beluk wilayah ini secara komprehensif. - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Aliyah (MA) khususnya untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dengan mempelajari SKI kita dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian di masa lalu sejak zaman Nabi Muhammad Saw., Khulafaur Rasyidin, dan tokoh-tokoh muslim lainnya. Dalam buku ini, materi yang dibahas tentang masyarakat Makkah sebelum kedatangan Islam, dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dan Madinah, Fathu Makkah, Khulafaur Rasyidin, serta Dinasti Umayyah di Damaskus dan Andalusia. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan Tilawatul Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Kilas Bahasa, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek, yang dapat memperkaya wawasan siswa.

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Buku ini memuat perjalanan panjang sejarah peradaban Islam yang dimulai kajian tentang struktur spasial, struktur sosial, serta agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam. Setelah itu, diulas perkembangan Islam periode awal dengan unit kajian, yakni Islam periode Mekkah dan Madinah yang menunjukkan dua kondisi yang kontradiktif dari segi penerimaan Islam sekaligus menjadi faktor penarik dan pendorong terjadinya peristiwa hijrah. Buku persembahkan perbit PrenadaMediaGroup

Para sejarawan Islam telah membukukan riwayat perjalanan umat dengan begitu amanah. Buku Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah karya Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif ini adalah salah satu permata dibidang sejarah Islam. Dengan membacanya, semoga kaum Muslimin bisa meneladani para pendahulunya, dan dapat melanjutkan penulisan sejarahnya dengan tinta emas. Buku referensi sejarah Islam ini menguraikan: 1. Proses pendirian Khilafah Bani Umayyah. 2. Riwayat hidup keempat belas khalifah Dinasti Umayyah 3. Lika-liku perjalanan Khilafah Bani Umayyah selama kurang lebih 90 tahun. 4. Perluasan wilayah Negara Islam selama era Khilafah Bani Umayyah. 5. Metode dan strategi penyebaran Islam selama era Khilafah Bani Umayyah. 6. Sistem administrasi dan tata negara yang berkembang oleh Khilafah Bani Umayyah. 7. Berbagai gerakan anti Dinasti Umayyah. 8. Proses keruntuhan Khilafah Bani Umayyah. - Pustaka Al-Kautsar Publisher - Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google Play Book. Segala macam tindakan pembajakan dan mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram.

Buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Kelas VII ini disusun tetap berdasarkan Kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Menteri Agama RI Tahun 2013, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015, terdiri atas 5 Bab. Setiap bab mengandung: uraian materi pelajaran, rangkuman, hikmah, evaluasi dan tugas dari bab yang bersangkutan.

Berbicara tentang sejarah bermakna bercerita tentang masa lalu, sebab sejarah adalah peristiwa, kejadian atau riwayat yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Benarkah sejarah tak pernah bohong?, sejarah tidak pernah berbohong, sebab sejarah dibuktikan dengan peninggalan budaya[1]. Oleh sebab itu sejarah, baru bisa disebut sebagai sejarah, apabila ia meninggalkan bukti masa lalunya. Tanpa bukti maka sejarah tersebut hanya akan menjadi dongeng belaka. Mengapa orang perlu belajar tentang sejarah?, Bukankah orang harus melihat ke masa depannya bukan kebelakang (masa lalu)?. Perlu dipahami bahwa sejarah bukan hanya sekedar peristiwa, kejadian atau riwayat masa lalu, yaa,.. memang ia terjadi pada masa lalu akan tetapi sejarah adalah teropong masa depan. Orang yang meninggalkan sejarahnya bermakna ia merusak masa depannya, orang yang melupakan sejarahnya bermakna ia tidak bisa melihat ke masa depannya. [1] Wujud kebudayaan merupakan bentuk yang dihasilkan oleh pemikiran kebudayaan. Adapun wujud kebudayaan menurut J.J. Hoenigman, ada tiga wujud kebudayaan, yakni: Pertama, Gagasan yaitu wujud kebudayaan yang berupa gagasan, ide, nilai, norma, peraturan, dan lain sebagainya. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, disentuh dan bukan barang yang nyata. Jika gagasan ini dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan tersebut berada dalam karangan-karangan atau tulisan-tulisan. Misalnya: kitab kuno, prasasti dan lain sebagainya. Kedua, Aktivitas yaitu tindakan atau aktivitas manusia yang berasal dari pemikiran kebudayaan. Wujud kedua ini sering disebut dengan sistem sosial, terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang sering berinteraksi. Sifatnya nyata, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat diamati dan didokumentasikan. Misalnya: sistem adat, sitem kemasyarakatan dan lain sebagainya. Ketiga, Artefak yaitu wujud fisik berupa hasil aktivitas atau karya manusia dalam masyarakat yang berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, didokumentasikan serta sifatnya wujud konkret. Misalnya: Patung, bangunan dan lain sebagainya.

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Untuk versi cetak, silakan kunjungi link: http://www.penerbitduta.com/read_resensi/2019/5/pasti-bisa-pai-smama-kelas-xi#.YXIXaVVBxhE Seri buku PASTI BISA merupakan buku pengayaan yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Buku ini berisi materi dan soal-soal latihan untuk membantu siswa menghadapi ulangan harian dan ulangan akhir semester. Buku yang membantu siswa mempersiapkan diri agar sukses meraih nilai tinggi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- Berisi ringkasan materi pelajaran sesuai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013.
- Dilengkapi contoh-contoh soal pada setiap subbab yang dibahas secara gamblang dan mudah dipahami (belajar melalui contoh).
- Dilengkapi soal-soal latihan yang komprehensif di bagian akhir bab untuk menguji pemahaman materi di setiap bab.
- Dilengkapi soal-soal Penilaian Hasil Belajar Semester 1 dan Penilaian Hasil Belajar Semester 2 sebagai latihan untuk menghadapi ulangan akhir semester.

Seri PASTI BISA membantu mencapai kesuksesan meraih nilai tinggi pada ulangan harian dan ulangan akhir semester.

Tema-tema utama dalam buku ini antara lain: Pengertian sejarah dakwah dan urgensi sejarah dakwah, Dakwah sebelum Islam, Dakwah pada masa Rasulullah SAW, Dakwah pada masa Khulafa ar-Rasyidin, Dakwah pada masa Umawiyah, Abbasiyah, dan Dinasti Ustmaniyah, Dakwah kontemporer yang berisi tentang perkembangan serta pola dakwah Islam di seluruh belahan dunia. Buku persembahan Prenada Media Group.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, syajaratun (dibaca syajarah), diartikan sebagai pohon kayu. Kata ini menunjukkan sifat, bentuk kejadian, perkembangan atau pertumbuhan tentang ihwal peristiwa yang terjadi secara kesinambungan (kontinuitas). Selain itu, ada pula pakar yang menyatakan bahwa istilah syajarah seperti dikemukakan di awal tidak sama dengan makna sejarah sebagaimana dimaksud dalam ilmu sejarah, sebab sejarah tidak hanya dapat dimaknai seperti halnya pohon keluarga, asal usul atau silsilah dari kajian sejarah.

Buku ini banyak berbicara tentang bagaimana sejarah dan apa saja peradaban-peradaban Islam dari masa klasik hingga modern, ditulis sangat jujur dan objektif. Buku ini juga disusun berdasarkan tuntutan kurikulum dalam bidang studi Sejarah Peradaban Islam, sehingga perlu kiranya diterbitkan dalam memenuhi kebutuhan akademik.

Buku ini ditulis selain bertujuan untuk mengembangkan khazanah studi Islam pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, juga dalam rangka memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dalam mendapatkan bahan perkuliahan sejarah pendidikan Islam yang lebih memadai. Berkenaan dengan itu, maka kepada para guru, dosen dan mahasiswa yang membidangi Ilmu Pendidikan Islam diharapkan dapat memanfaatkan buku ini dengan baikbaiknya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada khususnya, dan mutu pendidikan nasional pada umumnya. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Bismillahirrahmanirrahim Buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kelas VIII ini

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

disusun tetap berdasarkan Kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Menteri Agama RI Tahun 2013, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015, terdiri atas 6 Bab. Setiap bab mengandung: uraian materi pelajaran, rangkuman, hikmah, evaluasi dan tugas dari bab yang bersangkutan.

Buku ini menjelaskan tentang Gambaran dan pola pendidikan Islam di periode Rasulullah SAW, fase Mekkah dan Madinah merupakan sejarah masa lalu yang perlu diungkapkan kembali.

Buku ini merupakan ensiklopedi praktis (Al-mausu'ah Almuyassarah) berdasarkan kronologis sejarah, dari mulai kehidupan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam sampai Dinasti Mamluk. Penulis juga berusaha membuat kronologi sejarah secara ringkas, runut, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele. Analisa sejarahnya yang disertai dengan hadits-hadits shahih, akan membawa pembaca untuk melihat sejarah dengan kaca mata yang jernih.

Dalam Al Quran banyak ayat yang memuat ajaran dan prinsip tentang politik, pemerintahan, hukum, administrasi, ekonomi, dan sebagainya, menyimak isinya merupakan seni dan keahlian tersendiri. Oleh karena itu apa yang ditangkap dan didapatkan darinya harus sesuai dengan keadaan realitas kemasyarakatan dan kenegaraan masa kini. Di zaman modern sekarang ini kita harus realistis, jangan memimpikan datangnya sesuatu yang tidak masuk akal karena dalam Alquran sudah lebih dari 800 ayat menyerukan: "Hai manusia, pakailah akal dan otakmu". Buku ini merupakan studi perbandingan dan salah satu bahan untuk memperluas cakrawala pandangan hidup kita. Hasil karya ini adalah wujud nyata seorang peminat dan penggiat masalah-masalah pemerintahan yang berupaya menyebarluaskan ilmunya agar bermanfaat bagi orang lain. Hal ini juga berarti uluran tangan atau partisipatif bagi siapa saja yang berkecimpung dalam lingkungan pemerintahan, agar amal baktinya tidak lepas dari alur pikir ilmiah melengkapi pengalaman praktis. Dengan demikian, perlu disadari bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam menunaikan tugasnya, tidak hanya bergantung pada kegiatannya sendiri melainkan dipengaruhi oleh hubungan dengan pihak lain.

Buku ini merupakan buku teks atau buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini terdiri dari dua materi besar, yaitu Akidah dan Akhlak. Materi pembelajaran Akidah terdiri atas materi tentang iman kepada qa?a dan qadar. Sedangkan materi akhlak mencakup perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari; adab pergaulan dengan saudara, teman, dan tetangga; keteladanan Umar bin Khattab Ra. dan Aisyah Ra.; akhlak tercela dalam pergaulan remaja; adab berjalan, makan dan minum, serta berpakaian dalam Islam; keteladanan Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Thalid. Pada buku ini, terdapat pernak-pernik yang akan memperkaya wawasan siswa antara lain Tilaw?tul Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam masih terbatas dalam literatur. Karena kajian pemikiran Islam banyak berorientasi pada aspek politik dan peradaban. Sesungguhnya pemikiran dan praktik ekonomi dilakukan Rasulullah SAW, dilanjutkan para sahabat sampai pada dinasti Umayyah, Abbasiyah, Syafawiyah, Turki Utsmani, dan Mughal. Banyak tokoh-tokoh yang khusus mengabdikan diri dalam disiplin ilmu

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

ekonomi, mulai Zaid bin Ali, Abu Hanifah, Yahya bin Umar, Ibn Miskawaih, Imam Shatibi, Nasiruddin Tusi, Al-Maqrizi, Syah Waliullah Ad-Dahlawi, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, dan Muhammad Iqbal. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group. TTS SERU MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MI KELAS VI Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas VI PENULIS: Ibnu Saputra, S.Pd Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-270-010-9 Terbit : April 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini berisi materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang dilaksanakan pada Madrasah baik di tingkat MI, MTs dan MA. Khusus untuk MI, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mulai dari kelas III, IV, V DAN VI. Tidak jarang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik. Dan bahkan rating dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mungkin menjadi terendah dibandingkan dengan materi pelajaran agama lainnya seperti Fiqih, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. Maka dari itu, diperlukan suatu metode pelajaran yang bisa menjadikan peserta didik bergairah dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan teka-teki silang. Teka-teki silang tidak hanya sekedar permainan, akan tetapi berisikan unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Sehingga dengan penggunaan metode teka-teki silang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bisa menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif sejak awal pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan atau substansi dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

21 x 28; 162 hal FC ISBN 978-979-1479-57-8 Buku ini akan mengulas dan menggambarkan peristiwa-peristiwa penting yang dimulai dari fajar Islam sampai berakhirnya Dinasti Abbasiyah akibat pembantaian orang-orang Mongol (Tartar) pada tahun 656 Hijriah/1258 Masehi. Sebagai penguat penjelasan, ditampilkan pula peta, ilustrasi, dan foto-foto peninggalan sejarah untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Islam yang begitu luar biasa.

Buku ini secara umum menguraikan tentang: apa itu keuangan publik, sejauh mana peran pemerintah dalam keuangan publik, peran ekonomi zakat dan nonzakat sebagai sumber penerimaan negara (tinjauan sejarah dan kekinian), esensi distribusi keuangan zakat dan nonzakat, kebijakan fiskal dalam anggaran belanja, kebijakan utang perspektif ekonomi Islam, institusi keuangan publik dalam ekonomi Islam, isu kontemporer dan keuangan publik Islam, dan ditutup dengan sedikit aplikasi kasus fiscal policy di negara middle east. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Al-Qur'an telah final sebagai teks suci statis namun pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an, tumbuh berkembang dalam dialektika-dinamis. Al-Qur'an merupakan suatu hal dan tafsir Al-Qur'an adalah hal yang lain. Pergumulan pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an telah dipotret dalam panggung besar sejarah tafsir Al-Qur'an. Ada momen sejarah yang terulang (sirkuler) dan ada momen progresif (linear) seiring perkembangan zaman itu sendiri. Itulah sifat sejarah sebagaimana juga sejarah tafsir Al-Qur'an. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ini merupakan impian pribadi penulis dan mahasiswa karena kurangnya referensi yang berkaitan dengan materi ini. Sementara pada sisi lain khazanah intelektual yang berkaitan dengan pemikir pemikir ekonomi ini perlu untuk tetap diketahui dan ditransformasikan dari satu generasi ke generasi lainnya agar mahasiswa mengetahui bahwa dunia Islam pernah memiliki generasi emas pada beberapa abad yang lalu dengan pemikiran ekonominya yang sangat brilliant.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, kita memuji, meminta, pertolongan, memohon ampunan dan meminta petunjuk kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, niscaya tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya. Sebaliknya, barangsiapa yang

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

disesatkan oleh Allah, niscaya tidak akan ada penolong yang memberi petunjuk baginya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan pengikut beliau. Keberadaan buku atau bahan materi mata pelajaran bagi siswa dan guru memiliki kedudukan yang sangat penting, bahan tersebut merupakan penjabaran dan pengembangan dari kurikulum suatu pelajaran. Dalam perkembangannya, buku-buku referensi sangatlah beragam. Untuk itu penulis buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII merasa bertanggung jawab untuk menyusun dan membuat bahan yang baik dan terjangkau oleh siswa, sebagai salah satu referensi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang representatif. Prosedur pembuatan buku ini mengikuti perkembangan kurikulum yang siap menyongsong revolusi industri 4.0 berisi panduan untuk dipraktekkan dan diamalkan siswa Learning and Innovation Skills Abad 21 yang mengintegrasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication) serta mengembangkan soal sesuai kriteria ketentuan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Akhirul kalam kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini, penulis ucapkan terima kasih terutama kepada penerbit yang telah menerbitkan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan tercatat seabgai itikad baik dan menjadi amal saleh yang diterima Allah Swt. Amiin. Kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk kebaikan buku ini. Semoga Allah Swt. meridhai niat dan usaha kita bersama dalam upaya mewujudkan peserta didik yang cerdas beriman. Jakarta, Oktober 2019

Dialog between Islam and Christians in Indonesia and terminology in Islam and Christianity.

NUANSA WACANA INTELEKTUAL PMII: Sebuah Pergulatan Pemikiran Penulis : Mizanul Akrom Ukuran : 14 x 21 cm ISBN :

978-623-6429-81-5 Terbit : Juli 2021 Sinopsis : Buku ini mengkaji wacana yang menarik dalam diskursus wacana intelektual yang

ditampilkan PMII, di mana dalam nuansa wacana intelektual PMII senantiasa mengalami lompatan jauh. Jika flash back input mayoritas kadernya adalah kelompok pinggiran yang lekat dengan tradisi (kolot). Namun kini stereotip itu tidak layak lagi menjadi predikatnya. Ini menandakan bahwa gerbong kultural-tradisonal beringsut perlahan menuju sentrum. Kaum sarungan mulai diperebutkan dan dijadikan idola. Di sisi lain, orang mulai percaya bahwa kebangkitan intelektual kaum tradisionalis telah terjadi. Optimis tersebut terbangun selaras dengan kemunculannya 'kultur hibrida' kaum tradisionalis yang jumlahnya kian hari kian bertambah. Pertanyaannya kemudian, apakah doktrin, ideologi PMII (seperti Nilai Dasar Pergerakan dan Aswaja), serta pilihan paradigmatis pergerakan mempunyai efek yang signifikan bagi pilihan corak pemikiran PMII? Jawaban atas pertanyaan di atas akan terjawab oleh keseluruhan isi buku ini. Karena isi buku ini berusaha mengelaborasi secara substansial kaitan corak pemikiran melalui nuansa wacana intelektual yang ditampilkan PMII. Disadari ataupun tidak bahwa setiap warga pergerakan (kader PMII) memiliki tanggungjawab intelektual. Kebebasan berfikir dalam ranah gagasan yang didengungkan PMII telah melahirkan eksploitasi intelektual yang mendalam, karena dinamika berfikir telah menjadi sandaran utama dalam pergerakan. Rajutan kebebasan berfikir ini berpadu dengan budaya mistisisme, tradisionalisme dan modernisme, ditambah dengan sumber daya kader yang bertumpu pada pola produksi agraris, marjinal baik secara sosiologis, berbasis pesantren, berlatarbelakang disiplin ilmu agama dan sosial humaniora, kesemuanya itu telah menyemburkan corak pemikiran tradisional progresif-transformatif. Semoga kehadiran buku ini dapat memperkaya kajian dan wacana intelektual bagi PMII. Selain daripada itu, gagasan pemikiran dalam buku ini juga dapat dijadikan sebagai bacaan naratif-intelektual bagi kader, sekaligus penambah asupan gizi intelektual kader melalui varian perspektif pemikiran yang dapat dinikmati oleh semua kader PMII khususnya, dan bagi khalayak pembaca secara lebih luas. Selamat berdialog. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Criticism and interpretation of Qur'an in Malaysia.

Where To Download Sejarah Pemerintahan Muawiyah Bin Abi Sufyan

Muawiyah bin Abu Sufyan satu di antara ribuan sahabat Nabi saw yang paling kontroversial. Ia lahir dari kedua orangtua yang sebelumnya sangat memusuhi Islam: Abu Sufyan bin Harb dan Hindun binti Utbah. Sikapnya terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib, dianggap makar dan tergolong bughat (pemberontak). Tindakannya mengangkat putranya Yazid sebagai khalifah, dituding telah menciptakan sistem baru yang tak pernah ada sebelumnya. Di sisi lain, jasa Muawiyah tak bisa dipungkiri. Pencatat wahyu ini tak hanya mampu mengakhiri konflik antar kaum Muslimin di masanya, tapi juga berhasil menancapkan pondasi sebuah dinasti yang telah memberikan begitu besar jasanya bagi dunia Islam: Dinasti Umayyah. Maka, sosok Muawiyah pun mendapat banyak sorotan. Di satu sisi, ada yang membencinya habis-habisan. Berbagai julukan ditabalkan. Ia disebut licik, culas, musang berbulu domba dan pengkhianat! Di satu pihak, kita justru menemukan banyak 'nash' tentang keutamaan sahabat Nabi saw ini. Rasulullah saw pernah bersabda, "Tentara dari umatku yang mula-mula berperang mengarungi lautan sudah pasti mendapat surga," (HR Bukhari dan Muslim). Dan, Muawiyah adalah pemimpin armada angkatan laut umat Islam pertama di masa pemerintahan Utsman bin Affan. Ketika mengangkatnya sebagai gubernur Syam, Umar bin Khaththab berkata, "Janganlah kalian menyebut Muawiyah kecuali dengan kebaikan." Saat ditanya tentang mana yang lebih utama antara Muawiyah dan Umar bin Abdul Aziz, Abdullah bin Mubarak menjawab, "Demi Allah, debu yang berada di lubang hidung Muawiyah karena berjihad bersama Rasulullah saw, lebih baik daripada Umar bin Abdul Aziz!" Buku ini hadir untuk mendudukan masalah sebenarnya. Bagaimana kita menyikapi Muawiyah? Apa saja kiprahnya? Bagaimana peran politik pencatat wahyu di masa Nabi saw ini sebenarnya? Mujahidkah ia atau pemberontak?

[Copyright: c6f58d6d58ec7f8b66305d05cd35423f](https://www.pdfdrive.com/sejarah-pemerintahan-muawiyah-bin-abi-sufyan-p123456789.html)